

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 dikemukakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Menurut Teguh Triwiyanto pendidikan adalah “usaha menarik sesuatu didalam manusia sebagai upaya memberikan pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal nonformal dan informal baik di sekolah maupun di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi kemampuan-kemampuan individu agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat” (Triwiyanto, 2014).

Setiap pendidikan tentunya memiliki tujuan yang harus dicapai seperti yang tertera dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dalam Pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut ada beberapa komponen-komponen yang mampu mendukung agar pendidikan itu berjalan sebagaimana tujuannya. Komponen yang mendukung tersebut adalah manajemen kesiswaan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen kurikulum, manajemen pembiayaan, dan lain sebagainya.

Komponen yang mendukung agar pendidikan sesuai apa yang diharapkan salah satunya ialah manajemen kesiswaan. Manajemen adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan, dan pengaturan serta

mempergunakan mengikis sertakan semua potensi yang ada baik personal maupun material secara efektif dan efisien. Sedangkan kesiswaan adalah hal-hal yang bersangkutan dengan siswa atau peserta didik. Manajemen kesiswaan adalah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan pengawasan dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti: pengenalan pendaftaran maupun layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan minat kebutuhan sampai ia lulus (Prihatin, 2014).

Peran manajemen kesiswaan tentunya sangat penting dalam pendidikan. Karena siswa merupakan salah satu unit inti yang termasuk dalam lingkup pendidikan. Bahkan ada yang mengatakan bahwa nyatanya mencari siswa baru itu lebih sulit daripada mencari guru baru. Karena untuk mendapatkan guru baru bisa dimulai dengan hanya membuka lowongan maka sudah banyak yang melamar sedangkan untuk mendapatkan siswa baru belum tentu hanya dengan cara membagikan brosur atau memasang spanduk ada siswa akan datang. (Kurniawan, 2018)

Oleh karena itu untuk menambah daya tarik sekolah terhadap siswa baru salah satunya yaitu dapat dilihat dari prestasi-prestasi yang telah diraih oleh sekolah tersebut. Tentunya prestasi-prestasi tersebut tidak luput dari perhatian wakil kepala sekolah bidang kesiswaan maupun pihak-pihak yang terkait. Bentuk perhatian yang diberikan sekolah untuk prestasi siswa yaitu dengan adanya pembinaan dan pengembangan terhadap bakat dan minat siswa yang mana biasanya melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler.

Salah satu yang menjadi fokus manajemen kesiswaan yaitu mengenai prestasi akademik siswa yang dikembangkan melalui minat dan bakat siswa. Dengan perkembangan minat dan bakat tersebut maka akan mencetak sebuah prestasi. Tentunya hal ini tak luput dari perhatian yang diberikan oleh wakil kepala sekolah bidang kesiswaan kepada siswanya. Manajemen kesiswaan yang dikelola dengan baik maka dapat mencetak prestasi-prestasi yang akan menjunjung nama baik sekolah tersebut.

Prestasi akademik adalah perolehan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh materi pelajaran biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau numerik yang ditugaskan oleh guru. Prestasi akademis siswa biasanya diukur oleh guru dengan menggunakan tes buatan guru atau tes yang telah terstandar (Abdullah, 2019).

Dalam Al-Quran surah Al-Maidah ayat 48 Allah SWT berfirman

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُم بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَأَسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٤٨﴾

Artinya: *“Dan Kami telah turunkan kepadamu Alquran dengan membawa kebenaran membenarkan apa yang sebelumnya yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu. Maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat di antara kamu Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja) tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu. Maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu”.*

Makna ayat tersebut yaitu bahwa selain menjadikan Al-Quran sebagai penyempurna kitab-kitab terdahulu dalam ayat tersebut pula terdapat seruan untuk berlomba-lomba dalam berbuat kebaikan. Seperti halnya dalam meraih prestasi yang didapatkannya dengan cara berlomba-

lomba setelah melalui upaya-upaya serta usaha yang dilakukan oleh siswa atas kemampuan dan bimbingan yang diberikan pihak sekolah.

Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Putra Buntet Pesantren Cirebon merupakan salah satu madrasah yang berada dibawah naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) Buntet Pesantren Cirebon. Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Putra Buntet Pesantren Cirebon merupakan salah satu sekolah yang sebagian besar dari peserta didiknya merupakan santri dari pondok Buntet Pesantren Cirebon hal ini tentunya membuat peserta didik kurang maksimal dalam mengembangkan minat belajarnya. Dengan kurangnya minat belajar tersebut maka dapat memicu prestasi akademik yang minim. Sehingga prestasi akademik dalam madrasah tersebut masih sedikit daripada prestasi non akademiknya. Hal ini maka dibutuhkan pula peran wakil kepala madrasah bidang kesiswaan agar tetap bisa mengembangkan bakat minat siswa untuk menjadi sebuah prestasi meskipun peserta didiknya menjalankan dua peran yaitu sebagai siswa dan sebagai santri.

Dengan keadaan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai implementasi manajemen kesiswaan dalam menunjang prestasi akademik siswa di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Putra Buntet Pesantren Cirebon ini.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurang banyaknya waktu untuk mengembangkan potensi siswa.
2. Kurangnya pengarahan dari pihak sekolah kepada siswa.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari adanya perluasan masalah penelitian maka perlu adanya pembatasan masalah. Oleh karena itu penelitian ini dibatasi pada:

1. Implementasi adalah suatu proses suatu metode dan suatu tindakan yang dilakukan (Bahasa, 2016).

2. Manajemen kesiswaan adalah usaha pengaturan sekolah terhadap siswa mulai dari siswa tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah (Sudjarat 2010).
3. Prestasi akademik adalah perolehan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh materi pelajaran biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai numeric yang ditugaskan oleh guru (Aminol Rosid Abdulloh 2019).

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah indentifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Bagaimana manajemen kesiswaan dalam menunjang prestasi akademik di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Putra Buntet Pesantren Cirebon?

E. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perencanaan manajemen kesiswaan dalam menunjang prestasi akademik siswa di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Putra Buntet Pesantren Cirebon?
2. Bagaimana pengorganisasian manajemen kesiswaan dalam menunjang prestasi akademik siswa di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Putra Buntet Pesantren Cirebon ?
3. Bagaimana pelaksanaan manajemen kesiswaan dalam menunjang prestasi akademik siswa di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Putra Buntet Pesantren Cirebon ?
4. Bagaimana pengawasan manajemen kesiswaan dalam menunjang prestasi akademik siswa di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Putra Buntet Pesantren Cirebon?

F. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perencanaan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam menunjang prestasi akademik siswa di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Putra Buntet Pesantren Cirebon

2. Mengetahui pengorganisasian wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam menunjang prestasi akademik siswa di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Putra Buntet Pesantren Cirebon
3. Mengetahui pelaksanaan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam menunjang prestasi akademik siswa di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Putra Buntet Pesantren Cirebon
4. Mengetahui pengawasan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam menunjang prestasi akademik di Madrasah Aliyah Nahdlatul Ulama Putra Buntet Pesantren Cirebon

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai manajemen kesiswaan dalam menunjang prestasi akademik peserta didik.

2. Manfaat praktis

Diharapkan dapat dijadikan bahan informasi khususnya bagi pengelola kesiswaan dan dapat memberikan kontribusi bagi lembaga tentang manajemen kesiswaan dan prestasi akademik peserta didik.

